

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini akan menggunakan perhitungan-perhitungan data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank yang sudah diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan metode studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan hanya pada satu jenis organisasi.

Disamping itu penelitian studi kasus memanfaatkan multi sumber bukti serta memiliki kemampuan untuk berhubungan sepenuhnya mengaitkan antara berbagai jenis bukti sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sehingga studi kasus ini memudahkan dalam memandang masalah yang dihadapi sebagai objek tertentu yang harus diteliti secara lebih mendalam.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Syariah Mandiri yang sudah diterbitkan dalam situs Bank Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan berbagai literature yang berupa buku, jurnal, Koran, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian .

Dan data-data yang diambil dari internet dalam situs Bank Indonesia mengenai Laporan keuangan dari Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri antara lain:

- 1) Neraca keuangan triwulanan dari Maret 2003 – Desember 2007.
- 2) Laporan laba rugi perusahaan triwulanan dari Maret 2003 – Desember 2007
- 3) Laporan perhitungan rasio triwulanan dari Maret 2003 – Desember 2007

3.3 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar dalam Bank Indonesia baik bank konvensional maupun bank syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi triwulan dari perusahaan perbankan yang telah diaudit oleh Bank Indonesia

Sedangkan sampelnya adalah laporan keuangan triwulan dari PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Syariah Mandiri yang telah diaudit oleh Bank Indonesia triwulanan periode Maret 2003 sampai dengan Desember 2007.

3.4 Definisi Operasional Pengukuran Variabel

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Para investor dan manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional dari perusahaan.

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan

keputusannya sebagai pemegang saham perusahaan.

Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk perioda tertentu. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan tampak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu perioda tertentu.

Berdasarkan data laporan keuangan peneliti akan melakukan uji statistik dengan melakukan pengukuran terhadap beberapa rasio CAR, NPL, LDR, NIM, ROA, dan BOPO.

1.4.1 CAR (*Capital Asset Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

CAR (*Capital Asset Ratio*) digunakan untuk mengukur aspek *Capital*, diharapkan dari segi Capital ini peneliti akan dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja finansial pada kedua bank dan hubungan antar keduanya, terutama kemampuan bank dalam dalam menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul. Dalam perhitungan ini peneliti menggunakan rasio modal dengan aktiva dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio modal dengan aktiva (CAR)} = \frac{\text{Jumlah modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan: CAR = *Capital Asset Ratio*

ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

1.4.2 NPL

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan:

1. Prospek usaha
2. Kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur
3. Kemampuan membayar

Berdasarkan analisis dan penilaian terhadap faktor penilaian mengenai prospek usaha, kinerja debitur, kemampuan membayar dengan mempertimbangkan komponen-komponen yang tidak disebutkan, kualitas kredit ditetapkan menjadi:

- a. Lancar (*Pass*)
- b. Dalam perhatian khusus (*special mention*)
- c. Kurang lancar (*sub standard*)
- d. Diragukan (*doubtful*)
- e. Macet (*loss*)

Aktiva produktif bermasalah (NPL) merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet. Besarnya NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}}$$

1.4.3 LDR

LDR (*Loan to Deposit Ratio*), rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang

bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

Rasio kredit terhadap dana digunakan untuk mengukur aspek *liquidity*. Pengelolaan likuiditas penting untuk menjaga kekuatan bank dari serangan *rush*, sehingga LDR harus dijaga pada tingkat yang ideal dengan tidak terlalu besar memberikan kredit bila tidak memiliki dukungan dana solid dan sebaliknya tidak terlalu rendah memberikan kredit. Karena dana yang dihimpun dari masyarakat akan berpengaruh terhadap biaya yang harus ditanggung oleh bank. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur aspek likuiditas adalah dengan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

keterangan:

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

1.4.4 NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Net margin ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

NIM = *Net Interest Margin*

1.4.5 ROA (*Return on Asset*)

ROA (*Return on Assets*), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva

ROA (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur aspek *Earnings*, rendahnya rentabilitas dalam rasio ROA disebabkan karena dana yang berhasil dihimpun cukup besar namun bank belum mampu melakukan penyaluran dana tersebut secara optimal. Padahal komponen pendapatan bunga dan biaya bunga merupakan unsure utama laba operasional bank disamping laba nonoperasi.

Dalam mengukur aspek *earning* peneliti menggunakan rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100$$

Keterangan :

ROA : *Return on Asset*

1.4.6 BOPO

BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Sama halnya ROA, BOPO juga digunakan untuk melakukan pengukuran aspek *Earnings* hanya saja pembandingnya adalah biaya operasional. Pengukuran ini juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbaikan efisiensi dalam operasional bank. Besarnya rasio BOPO disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.

Pengukuran aspek ini, peneliti menggunakan operating ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$$

Keterangan:

BOPO = biaya operasional terhadap pendapatan operasional

3.5 Pengukuran Variabel

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (mewakili rasio permodalan), *Non Performing Loan* (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), *Return on Asset* dan *Return on Equity* (mewakili rasio rentabilitas), Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (mewakili rasio efisiensi), dan *Loan to Deposit Ratio* (mewakili rasio likuiditas). Setelah itu, untuk mengetahui kinerja bank secara keseluruhan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh rasio yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu.

a. Rasio permodalan, yang diwakili oleh variabel rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

b. Rasio kualitas aktiva produktif, yang diwakili oleh NPL (*Non Performing Loan*).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}}$$

c. Rasio Rentabilitas, yang diwakili oleh variabel rasio ROA (*Return on Asset*) ROA =
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio biaya/efisiensi bank, yang diwakili oleh variabel rasio BOPO.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

e. Rasio Likuiditas, yang diwakili oleh variabel rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}}$$

f. Kinerja bank secara keseluruhan

Kinerja bank secara keseluruhan diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh rasio keuangan, yaitu rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu. Perhitungan presentase dan bobot rasio-rasio tersebut adalah:

1. CAR

Menurut ketentuan Bank Indonesia suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 20%. Skor nilai CAR ditentukan sebagai berikut;

Jika CAR bernilai :

- a. Kurang dari 8%, skor nilai = 0
- b. Antara 8% - 12%, skor nilai = 80
- c. Antara 12% - 20%, skor nilai = 90
- d. Lebih dari 20%, skor nilai = 100

Misalnya suatu bank memiliki nilai CAR 33,84%, maka skor akhir CAR adalah $20\% * 100 = 20$

2. NPL

Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 20%. Skor nilai NPL ditentukan sebagai berikut:

Jika NPL bernilai :

- a. Lebih dari 8%, skor nilai = 0
- b. Antara 5% - 8%, skor nilai = 80
- c. Antara 3% - 5%, skor nilai = 90
- d. Kurang dari 3%, skor nilai = 100

Misalnya suatu bank memiliki NPL 0,52%, maka skor akhir NPL adalah $20\% * 100 = 20$.

3. ROA

Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai ROA ditentukan sebagai berikut;

Jika ROA bernilai :

- a. Kurang dari 0%, skor nilai = 0
- b. Antara 0% - 1%, skor nilai = 80
- c. Antara 1% - 2%, skor nilai = 100
- d. Lebih dari 2%, skor nilai = 90

Misalnya suatu bank memiliki nilai ROA 1,87%, maka skor akhir ROA adalah sebesar $15\% * 100 = 15$

5. BOPO

Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Variabel ini mempunyai bobot nilai sebesar 15%. Skor nilai BOPO ditentukan sebagai berikut;

Jika BOPO bernilai :

- a. Lebih dari 125%, skor nilai = 0
- b. Antara 92% - 125%, skor nilai = 80
- c. Antara 85% - 92%, skor nilai = 100
- d. Kurang dari 85%, skor nilai = 90

Misalnya suatu bank memiliki BOPO 86,44%, maka skor akhir BOPO adalah $15\% * 100 = 15$

6. LDR

Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. Variabel ini diberi bobot nilai 15%. Skor nilai LDR ditentukan sebagai berikut;

Jika LDR bernilai :

- a. Kurang dari 50%, skor nilai = 0
- b. Antara 50% - 85%, skor nilai = 80
- c. Antara 85% - 110%, skor nilai = 100
- d. Lebih dari 110%, skor nilai = 90

Misalnya suatu bank memiliki nilai LDR 86,93%, maka skor akhir LDR adalah sebesar $15\% * 100 = 15$

Selanjutnya dengan menggunakan Microsoft Exel 2003, skor masing-masing variabel tersebut dijumlahkan. Berdasarkan contoh diatas maka total skornya adalah $15 + 15 + 15 + 20 + 15 + 20 = 100$.

Setelah itu data-data tersebut dikonversi ke dalam SPSS untuk selanjutnya dianalisa dengan menggunakan *uji Mean Whitney*.

3.6 Sumber dan jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter, karena data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh kedua bank (PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Syariah Mandiri).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan dari PT. Bank Mandiri dan laporan keuangan dari PT. Bank Syariah Mandiri berupa neraca dan laba rugi.

3.7 Teknik pengambilan data

Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah laporan keuangan yang dijadikan dasar adalah laporan keuangan bulanan, semua berdasarkan pada pertimbangan bahwa cara penilaian pada suatu bank tersebut sudah bisa dijadikan dasar acuan dalam melakukan penilaian tingkat kinerja

perbankan terutama pada PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Syariah Mandiri.

3.8 Teknik analisis data

Data laporan keuangan dari kedua bank yaitu Bank Mandiri dan Bank Mandiri Syariah berupa neraca dan laporan laba rugi dianalisa dengan menggunakan rasio berdasarkan aspek CAMEL. Dari hasil pengukuran atau perhitungan rasio kedua bank tersebut, peneliti melakukan uji beda untuk melihat perbedaan kinerja dengan menggunakan uji statistik nonparametric yaitu *Mann-whitney Test* untuk mengevaluasi kinerja finansial dari tingkat kesehatan suatu bank. Untuk melakukan uji beda *Mann-Whitney Test*, peneliti akan menggunakan sistem SPSS 10.0 for windows untuk membantu peneliti dalam mengolah data yang sudah dipersiapkan atau secara statistik dengan menggunakan rumus penelitian sebagai berikut, Rumus standart deviasi:

$$E S_2 = \frac{n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{2}$$

$$\alpha S_2 = \frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{2}$$

Rumus untuk melakukan uji beda *Mann-Whitney Test*:

$$U = S_2 - \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2}$$

Keterangan :

αS_2 = Standart deviasi

U = *Mann-Whitney U statistic*

n_1 = Hasil perhitungan rasio data 1

n_2 = Hasil perhitungan rasio data 2

Pengambilan keputusan:

1) Jika $P\text{-value} < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hal ini berarti bahwa variabel bebas mempunyai perbedaan yang signifikan dengan variabel terikat

2) Jika $P\text{-value} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti bahwa variabel bebas tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan variabel terikat, berdasarkan penelitian yang akan dilakukan akan didapat hasil dengan jawaban penelitian sementara dengan menggunakan probabilitas sebesar 0,05%, jika hasil penelitian $< 0,05$ maka H_1 diterima tapi jika hasil penelitian $> 0,05$ maka H_0 yang diterima dengan kata lain H_1 ditolak. Berikut ini hipotesis yang akan digunakan oleh peneliti:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan CAR (*Capital Asset Ratio*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Capital)

H_1 : Terdapat perbedaan CAR (*Capital Asset Ratio*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Capital)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan NPL pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Asset Quality)

H_2 : Terdapat perbedaan NPL pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Asset Quality)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan LDR (*Loan to Asset Ratio*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Likuiditas)

H_3 : Terdapat perbedaan LDR (*Loan to Asset Ratio*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Likuiditas)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan NIM (*Net Interest Margin*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Manajemen)

- H₄ :Terdapat perbedaan NIM (*Net Interest Margin*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Manajemen)
- H₀ :Tidak terdapat perbedaan ROA (*Return on Asset*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Earning)
- H₅ :Terdapat perbedaan ROA (*Return on Asset*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Earning)
- H₀ :Tidak terdapat perbedaan BOPO pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Earning)
- H₆ :Terdapat perbedaan BOPO pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Earning)